

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTS AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI

Moh Harun Al Rosid¹, Erina Ramadhani Ayudin²

email : harun2939@gmail.com¹, erinaayudin98@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021, (2) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021, (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Al Amiriyyah tahun pembelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data oleh interaksi 3 model Miles dan Huberman dengan langkah analisisnya yaitu : (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan uji *kreadibility*, *auditability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) MTs Al Amiriyyah telah melaksanakan manajemen mutu terpadu dengan baik hal ini dapat dilihat melalui perbaikan berkesinambungan yang dilakukan oleh kepala madrasah, mengikutsertakan semua komponen dalam memutuskan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan fakta, (2) Kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah yang dimiliki guru belum merata, ada guru yang sudah profesional dan ada belum yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik, (3) Kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah yaitu meliputi kegiatan monitoring, supervisi, pelatihan, penempatan jabatan, penambahan jam ajar dan program sertifikasi.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Kompetensi Profesional

ABSTRAK

The purposes of this research are : (1) to find out the implementation of quality management in MTs Al Amiriyyah in the 2020/2021 academic year, (2) to find out how professional competence of teacher at MTs Al Amiriyyah in the 2020/2021 academic year, (3) to find out effort what the school does in improving the professional competence of MTs Al Amiriyyah teacher for the 2020/2021 academic year. Data collection techniques used are observation, interviews and

documentation. The data analysis used is data analysis by Milles and Huberman with the analysis steps, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. Meanwhile, the data validity test uses the credibility, auditability, dependability, and confirmability tests.

The results of this study indicate that : (1) MTs Al Amiriyyah has implemented integrated quality management well, this can be seen through continuous reconciliation carried out by the head of the madrasa, including all component in deciding problems and making decisions according to facts, (2) professional competence teacher at MTs Al Amiriyyah owned by teacher are not evenly distributed, there are teacher who are professional and some have not been proven by educator certificates, (3) school principals have made efforts aimed at improving the professional competence of teachers at MTs Al Amiriyyah which includes monitoring activities, supervision, training, job placement, additional teaching hours and certification program.

Keyword : Quality Management, Professional Competence

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi tolok ukur dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan membawa individu kepada masyarakat yang terpelajar guna memasuki dunia serba IPTEK dan persaingan antar bangsa yang begitu ketat. Hal ini akan berpengaruh signifikan pada dimensi hidup dan mendorong perubahan kehidupan suatu bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Dalam hal pendidikan, potensi siswa baik dari segi jasmani, rohani dan akhlaq menjadi subjek utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan seoptimal mungkin. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang ada pada diri setiap peserta didik diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menuju kedewasaan diri secara sempurna, yaitu beriman serta berilmu pengetahuan yang luas. Untuk mencetak bangsa yang berkualitas dan bermoral tinggi yang menjadi masa depan bangsa, pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab. Karena proses kinerja suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusiannya. Namun sejauh ini produk pendidikan masih belum bisa memenuhi harapan masyarakat. Rendahnya mutu lulusan sekolah saat ini merupakan tugas terbesar pengelola negara yang disalurkan melalui institusi pendidikan sebagai jalan pemecah masalah mutu sumber daya bangsa. Dengan kata lain persoalan di sekitar pendidikan adalah persoalan mutu (*quality*).

Manajemen mutu dalam dunia pendidikan memandang bagaimana pendidikan merencanakan perubahan dan pengembangan pada keadaan pendidikan sehingga dapat sesuai dengan tolok ukur baik buruk yang ditetapkan, sehingga implementasinya memerlukan keoptimalan setiap proses sehingga menjadi gambaran dari output yang akan dihasilkan (Masithoh, 2020: 38). Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagaimana berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar Ra'd:11)

Berdasarkan ayat diatas diterangkan bahwa lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam tidak akan mempunyai kredibilitas yang baik jika tidak ditunjang dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam memproses peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu sumber daya manusia yang diisi oleh orang-orang yang profesional dan handal di bidangnya (Masithoh, 2020:43). Oleh karena itu kompetensi profesionalitas tenaga pendidik maupun SDM lain menjadi salah satu akar dari peningkatan mutu pendidikan.

Dilihat dari sudut pandang makro banyak sekali faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya adalah faktor kurikulum, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, kebijakan pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar itu meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana

dan parasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Sedang jika dipandang dari segi mikro dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru profesional dan guru sejahtera (Abdul Hadis, 2014: 3). Karena seorang guru merupakan agen langsung yang berhadapan dengan peserta didik dalam berkontribusi terhadap pendidikan. Sehingga guru harus profesional dalam menjalankan dan mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik.

Mutu (*quality*) saat ini merupakan isu hangat yang sering dibicarakan pada berbagai ranah kehidupan, ranah bisnis, pemerintahan, bahkan sistem pendidikan (Fathurrohman, 2012: 40). Menurut Rosid (2019: 199) Kualitas (*quality*) atau biasa disebut dengan mutu merupakan top trending yang dibicarakan dalam hampir setiap sudut kehidupan, baik dalam lingkup ekonomi, politik, budaya, tak luput dalam dunia pendidikan. Secara terminologi, mutu memiliki banyak pengertian, tafsir dan bertentangan.

Mutu merupakan konsep yang kompleks yang menjadi objek pada semua teori manajemen. Mutu berarti sesuatu yang dianggap baik. Sesuatu akan dikatakan bermutu apabila sesuatu tersebut bernilai baik atau mengandung makna baik dan sebaliknya jika sesuatu dikatakan tidak bermutu maka sesuatu tersebut dianggap tidak bernilai baik atau mengandung makna yang kurang baik. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan suatu sekolah bermutu baik maka sekolah tersebut dianggap memiliki lulusan yang baik, guru yang baik, gedung yang baik dan sebagainya.

Adapun mutu menurut beberapa ahli dalam Arbangi (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Miller, dalam pendidikan yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan.
- 2) Jarome S. Arcaro mengatakan bahwa, “ *Teacher are the mediator who provider or fail to provide the essential experiences the permit student to release their awesome potential.* ”

- 3) Bermandin & Joice, mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktivitas pendidikan yaitu “ *knowledge, skills, abilitas, attitude, dan behaviors*” dari para personil dalam organisasi.
- 4) Crosby menyatakan, bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau standarkan, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, standar meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pasar atau pelanggannya (Fathurrohman, 2012: 45). Mutu yang dimaksud adalah kemampuan sekolah dalam mendayagunakan segala aset sumberdaya untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Jadi mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik secara menyeluruh dari lembaga pendidikan baik segi internal ataupun eksternal dalam kemampuannya memuaskan pelanggan atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan dari segi input, proses dan output.

Sebuah institusi pendidikan dalam meraih mutu yang kompetitif maka diperlukan strategi-strategi yang sesuai tujuan dan kuat. Dalam Edward Sallis yang di terjemah oleh Riyadi (2016: 243) agar strategi yang dibuat tersebut menjadi efektif maka perlu adanya proses untuk mengembangkan mutu yang mencakup :

- a. Misi yang jelas
- b. Fokus pelanggan yang jelas
- c. Strategi untuk mencapai misi
- d. Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal
- e. Pemberdayaan staf dengan cara membantu staf dalam memberikan kontribusi maksimum pada lembaga melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif
- f. Penilaian dan evaluasi efektifitas lembaga dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Salah satu manajemen mutu yang sangat populer digunakan adalah Manajemen mutu terpadu (MMT), dimana pemberdayaan dilakukan oleh

semua aspek dalam organisasi tersebut tanpa terkecuali. Dalam penerapan MMT di institusi manapun, Goetsch dan Davis menegaskan perlunya aktualisasi dari 10 ajaran utamanya yaitu (1) fokus pada pelanggan; (2) obsesi mutu; (3) Pendekatan ilmiah; (4) komitmen jangka panjang; (5) kerja tim; (6) sistem peningkatan mutu Berkesinambungan; (7) pendidikan dan pelatihan; (8) kebebasan yang terkendali; (9) penyatuan tujuan; (10) pelibatan dan pemberdayaan karyawan (Sutarto, 2015:7). Sedangkan menurut Aimah dan Quswa (2019: 11) *total quality manajemen* (TQM) atau manajemen mutu terpadu merupakan proses secara berkesinambungan yang mengutakan pada output atau produk yang dihasilkan. Lembaga maupun organisasi harus mempunyai target atau sasaran tertentu sebagai acuan keberhasilan yang ingin di capai dan difokuskan.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan dengan tegas bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun bukti formal wujud profesionalisme seorang guru dijelaskan pada pasal 1 ayat (12) ditegaskan bahwa pengakuan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional yaitu dengan diberikan sertifikat pendidikan sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme gurunya. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) kompetensi-kompetensi yang harus ada dalam diri seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Tenaga pendidik merupakan agen yang bertanggung jawab dalam usaha peningkatan mutu ini. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas aturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, dengan kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal tempat penugasan (PPRI Nomor 17,2017:2). Dalam menghadapi paradigma pendidikan guru dipersyaratkan untuk lebih memberdayakan segala

potensi diri yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang ada namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran, oleh itu guru sedapat mungkin harus memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Sejalan dengan tuntutan yang harus dimiliki guru sesuai syarat akademik, maka keberadaannya dapat memberikan pengetahuan berdasarkan bidang yang dikuasai. Kompetensi profesionalitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Irfus, 2019:17).

Menjadi seorang guru yang profesional tidaklah semudah apa yang kita fikirkan. Menjadi guru profesional berarti harus senantiasa mengembangkan kemampuannya secara terus menerus melalui berbagai macam pelatihan dan usaha-usaha pribadi yang dapat mengembangkan potensinya. Karena faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru profesional dan guru sejahtera (Abdul Hadis, 2014: 3).

Adapun beberapa usaha pengembangan kompetensi profesional guru yang dapat dilakukan oleh instansi atau lembaga terkait adalah sebagai berikut:

1. Penempatan jabatan

Pada sebuah organisasi tidak dapat dipungkiri jika seseorang merangkap dua sekaligus jabatan. Namun yang dimaksud disini adalah penempatan guru sesuai dengan bidang keilmuannya dan kecakapannya dalam mengampu sebuah jabatan. Karena guru akan lebih profesional jika mengampu bidang yang telah dikuasainya khususnya pada hal pembelajaran.

2. Pelatihan dan pengembangan

Pelatihan dan pengembangan merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh sekolah biasanya berupa

kegiatan ilmiah, seminar, lokakarya, penataran dan lain sebagainya.

3. Monitoring dan supervisi

Kepala sekolah berperan juga sebagai supervisor internal. Di mana kepala sekolah harus mampu memonitoring dan mengevaluasi setiap kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan. Monitoring ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru. Setelah melakukan monitoring maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila dikatakan belum memuaskan maka perlu adanya pengembangan, pelatihan dan bimbingan yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk membentuk guru profesional.

4. Sertifikasi

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 11 dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai pemberian pengakuan atas kompetensi seseorang bahwa telah memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Sertifikasi diberikan setelah guru lulus dalam uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi.

Berbagai teori tentang manajemen mutu terpadu pendidikan, guru dan kompetensi profesionalitas belum tentu dapat diimplementasikan sebagaimana mestinya. Ada berbagai penyimpangan yang sering terjadi sehingga membuat output yang seharusnya memberi hasil yang optimal tetapi bisa cenderung menurun. Penulis menemukan berbagai penyimpangan di lokasi penelitian terhadap pendidikan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut meliputi penempatan guru yang kurang sesuai bidangnya sehingga kompetensi masing-masing guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak

merata. Ada berbagai guru yang telah menguasai bidang ilmunya, tetapi masih minim dalam pengorganisasiannya, serta sistem pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan. Penulis juga menemukan ada beberapa guru pembantu yang baru direkrut. Kemudian juga terdapat permasalahan dari segi siswa, yaitu kurangnya pemahaman dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya manajemen mutu yang optimal dalam penyelesaian dari berbagai masalah ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Nuraina, menyatakan bahwa manajemen mutu dilakukan dengan saling bekerja sama dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik (guru), sehingga terciptanya tenaga kependidikan yang profesional dan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi (Nuraina, 2018:74). Penelitian dari Sugito Putra juga menyatakan bahwa manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik bisa berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik (Sugito, 2019:74).

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu terpadu diimplementasikan di lokasi tersebut. Fokus penelitian akan ditujukan pada implementasi manajemen mutu terpadu pada peningkatan sumber daya, yaitu personalia guru, kompetensi profesional dan upaya peningkatannya di MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Penelitian akan dilaksanakan di MTs Al Amiriyyah yang terletak di Dusun Blokagung Desa karangdoro Kecamatan Tegalsari. MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu unit pendidikan di yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini ialah 1) Sekolah tersebut telah melaksanakan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) guna meningkatkan mutu pendidikannya, 2) sebagian guru kurang menguasai bidang keilmuan yang diampu, 3) kemampuan profesional guru tidak merata, 4) guru kurang menguasai teknik pengelolaan

kelas dan kurang memanfaatkan teknologi, 5) ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai jurusannya. 6) semua guru memiliki inisiatif maju untuk mengembangkan mutu masing-masing individu secara berkesinambungan. 7) di yayasan tersebut telah ada tim pengendali mutu (TPM) yayasan yang objeknya adalah seluruh unit pendidikan di yayasan tersebut termasuk MTs Al Amiriyyah, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. 8) belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu baik di sekolah atau masyarakat luas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan perilaku informan pada penelitian ini yaitu berupa mutu pendidikan, kompetensi profesional, dan upaya peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Peneliti melakukan penelitian di salah satu unit pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu MTs Al Amiriyyah. Adapun subjek penelitian ini berupa informasi dan fakta-fakta tentang manajemen mutu pendidikan, kompetensi profesional dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Sumber data penelitian ini berupa manusia, benda dan peristiwa. Manusia berstatus sebagai informan sekaligus partisipan yang akan menjadi objek langsung penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang merekam informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan peristiwa merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi manajemen mutu dan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari. Sumberdata manusia atau narasumber pada penelitian ini diantaranya adalah : Kepala sekolah MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari, Tim Pengendali Mutu Yayasan Darusslam Blokagung, Tim Mutu MTs Al Amiriyyah , WKM kurikulum dan Tenaga pendidik/guru. Teknik pngumpulan data informasi yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik wawancara untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *snowball* yang artinya

mengalir. Sedang pada teknik observasi data yang diamati adalah berupa segala peristiwa atau keadaan, tempat, benda serta rekam data. Sedang pada teknik dokumentasi peneliti menghimpun informasi baik data lisan maupun tertulis atau tercetak baik berupa teks atau gambar. Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yaitu berupa kegiatan yaitu : a) pengumpulan data b.) Reduksi data, c.) Penyajian data, d.) Penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa *Creadibility, Audibility, Dependability dan Uji Konfirmability*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Manajemen Mutu di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Adanya pelaksanaan manajemen mutu terpadu di ranah pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu diantaranya yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu yang di kemas oleh Arbangi (2016 :106) yaitu sebagai berikut : 1) Berfokus pada pelanggan 2) Kepemimpinan, 3) Pelibatan anggota 4) Pendekatan proses, 5) Pendekatan sistem pada manajemen 6) Perbaikan berkesinambungan 7) Pendekatan fakta pada pengambilan keputusan 8) Hubungan yang menguntungkan dengan pemasok. Selanjutnya beberapa prinsip manajemen mutu terpadu yang diterapkan di MTs Al Amiriyyah akan dibahas pada uraian di bawah ini.

a) Fokus pada pelanggan

Adapun pelaksanaan manajemen mutu di MTs Al Amiriyyah menimbang dari banyak aspek. Salah satunya yaitu mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam pelaksanaannya MTs Al Amiriyyah berusaha fokus pada pelanggan dengan cara menjawab harapan-harapan pelangganya baik eksternal maupun internal. Upaya tersebut diwujudkan dengan cara pembagian program kelas menurut jurusan dan pembagian kelas menurut kemampuan dan minat. Jadi dalam pembelajaran peserta didik akan lebih

menguasai dan mendalami ekstra yang ada didalam kelas yang di tempatnya. Pembagian program kelas ini yaitu berupa kelas unggulan dan reguler sedangkan untuk pilihan jurusanannya yaitu kelas IPA, Bahasa dan Tahfidz. Adapun untuk memilih program kelas tersebut juga diperlukan beberapa prosedur dengan serangkaian tes baik tes tulis maupun interview. Sedangkan untuk menjawab harapan-harapan pelanggan internal yaitu guru. MTs Al Amiriyyah melakukan pemberdayaan guru melalui tim-tim kerja yang saling berkerja sama dan berkolaborasi. Contohnya tim penerimaan peserta didik baru di MTs Al Amiriyyah.

b) Keterlibatan seluruh anggota dan pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah juga berdasarkan fakta yang ada yang telah di kumpulkan sebelumnya. Fakta-fakta ini di peroleh melalui kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah juga tentang data-data lain yang menunjang. Setelah fakta dan data-data suatu problem atau masalah yang ada terkumpul maka perlu adanya pelibatan anggota melalui kegiatan rapat. Kegiatan rapat di MTs Al Amiriyyah ini ada yang diadakan bulanan sebagi bentuk evaluasi dan ada yang bentuknya insidental atau sesuai dengan kondisi. Pelibatan anggota ini juga melihat dari sejauh mana atau objek apa yang menjadi permasalahan.

2. Kompetensi Profesional Guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Pendidik atau guru di MTs Al Amiriyyah dilihat dari segi keprofesionalanya yang dibuktikan dengan sertifikat maka ada guru yang sudah profesional dan ada yang belum. Hal ini sesuai dengan UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (12) yaitu pengakuan terhadap guru dan dosen sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru. Di samping itu guru di MTs Al Amiriyyah ada juga beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya atau mengajar tidak sesuai dengan jurusan lulusannya. Ketidaksesuaian ini akhirnya dapat teratasi dengan program sertifikasi sehingga dapat dinyatakan sebagai guru

profesional meskipun mengajar tidak sesuai dengan lulusannya. Ada juga guru di MTs Al Amiriyyah yang merangkap pembelajaran yang tidak sesuai atau berjauhan konteks. Sehingga penyampaian materi ajar menjadi kurang maksimal. Namun karena latarbelakang kebanyakan guru adalah santri alumni yayasan Pondok pesantren Darussalam maka dipercaya bahwa mereka dapat bertanggungjawab dan menguasai bidang ajar yang ditambahkan terlebih materi muatan lokal dan keagamaan. Ada juga guru yang tidak memenuhi kualifikasi lulusan untuk menjadi pendidik profesional yaitu tidak Diploma IV dan tidak Sarjana Strata I. Namun karena merupakan salah satu perintis berdirinya MTs Al Amiriyyah dan memegang tanggung jawab yang baik serta kinerjanya juga baik maka saat ini masih diperdayakan.

3. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Setiap lembaga pendidikan pasti berkeinginan memiliki output atau lulusan yang baik dimata masyarakat. Begitu juga dengan MTs Al Amiriyyah lokagung Tegalsari Banyuwangi, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya adalah pelatihan. Pelatihan ini diadakan pada awal tahun pembelajaran. Adapun pelatihan yang pernah dilaksanakan adalah pelatihan tentang bagaimana cara membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran, *happy class* dan pelatihan literasi. Selain itu kepala sekolah juga melakukan monitoring setiap hari kepada guru-guru dengan bentuk motivasi dan kunjungan kelas.

Kemudian kegiatan monitoring ini juga berlanjut ke supervisi yaitu untuk mengetahui permasalahan guru dalam mengalami kesulitan pada pembelajaran. Untuk guru yang dianggap mempunyai kinerja yang baik di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi maka juga akan diangkat untuk menduduki jabatan tertentu untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kompetensi profesional guru harus dibuktikan dengan sertifikasi pendidik sehingga program sertifikasi ini dianggap dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi

profesional. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nata (2019: 34) bahwa sertifikasi ditujukan kepada guru yang telah memenuhi syarat minimum mengajar lima tahun, lulus uji kompetensi guru agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan guru di MTs Al Amiriyyah juga dilakukan dengan penambahan dan pemerataan jam mengajar bagi guru yang hanya sedikit jam ajarnya. Karena faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru profesional dan guru sejahtera (Abdul Hadis, 2014: 3). Dengan demikian diharapkan guru-guru di MTs Al Amiriyyah dapat mempunyai kompetensi profesional secara sempurna dan mendapatkan kesejahteraan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisi data maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah. Adapun kesimpulan tersebut akan penulis sajikan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah telah melakukan perbaikan-perbaikan berkelanjutan dan berkesinambungan melalui penambahan program kelas jurusan, mengikutsertakan seluruh anggota dalam pemecahan masalah berdasarkan fakta dan adanya monitoring secara berkala dari kepala sekolah.
2. Tenaga pendidik di MTs Al Amiriyyah masih ada yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya namun di linearkan dengan sertifikasi.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Al Amiriyyah meliputi kegiatan pelatihan, supervisi dan monitoring, penempatan jabatan, sertifikasi dan penambahan jam ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arbangi, DKK. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Aimah, S., & Quswa, A. G. (2019). *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*

Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Moh Harun Al Rosid, Erina Ramadhani Ayudin

*Tahun Pembelajaran 2018 / 2019 Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Abstract A .
Pendahuluan 1 . La. 1(1), 1–21.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/519>*

Ghoni Djunaedi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Hidayat Rahmat dan candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat AL Quran Tentang Manajemen*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia (LPPI)

Indrawan, Irjus. dkk. 2019 *Guru Profesional*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Janawi. 2019. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

Masitoh, M.H. 2020. *Manajemen Mutu Pendidikan Pesepektif QS. Ar-Ra' du Ayat 11 dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah*, Jurnal JUMPA. Vol. 1. No. 1. 37-50.

Nata, abuddin. 2019. *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*. Depok: rajawali pers.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru

Rosid, Moh. Harun Al, Hasanah, U. R. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum K-13 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPID)*, 1(1), 194–214.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/529>

Sallis, Edward. Tanpa Tahun. *Total Quality Managemen In Education*. Terjemah Oleh. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. 2012. Yogyakarta : IRCiSoD

Satori, Djam'an. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Matakuliah Analisis Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarto. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT / TQM) teori dan penerapannya dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Supadi. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta Timur: UNJ Press.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.